

## **PENGEMBANGAN MEDIA INTERAKTIF PEMBELAJARAN TEKS BIOGRAFI SISWA KELAS X SMK 09 MA'ARIF NU JEMBER**

**Arif Ulul Albab**

Mahasiswa Magister Pendidikan Bahasa Indonesia Pascasarjana Unisma  
[arifulul.albab1993@gmail.com](mailto:arifulul.albab1993@gmail.com)

**Abstrak:** Pengembangan media pendidikan interaktif setidaknya memberikan dua manfaat. Pertama, sebagai penggerak kelompok pendidikan untuk lebih menghargai dan menghasilkan sesuatu produk Pendidikan (media pembelajaran) dalam proses meningkatkan mutu pendidikan. Kedua, memberikan momen dimana siswa bisa memanfaatkan segala kemampuan yang ada yang dapat diperoleh dari segala sumber yang tidak ada batasannya. Berdasarkan pengamatan di sekolah, penggunaan media pembelajaran interaktif dalam proses pembelajaran siswa kelas X SMK 09 Ma'arif NU memberikan dampak yang sangat baik. Hal ini ditunjukkan dengan adanya respon baik siswa dalam proses pembelajaran ketika guru menyampaikan materi pembelajaran dengan menerapkan media pembelajaran interaktif.

Penelitian dan pengembangan ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut: (1) mendeskripsikan kebutuhan media pembelajaran interaktif menulis teks biografi siswa kelas X SMK, (2) untuk mengetahui ketepatan media pembelajaran interaktif menulis teks biografi siswa kelas X siswa SMK, dan (3) mendeskripsikan kelayakan media pembelajaran interaktif menulis teks biografi siswa kelas X SMK.

Model pengembangan yang digunakan merupakan model prosedural sehingga harus dilakukan secara berurutan. Jenis data yang diperoleh dalam penelitian dan pengembangan ini berupa data kualitatif yang merupakan data verbal berupa tulisan, masukan, pendapat tertulis, dan juga hasil wawancara dan data kuantitatif berupa skor angka yang didapat dari kuesioner yang telah di isi oleh subjek tes. Subjek tes dalam penelitian dan pengembangan ini melibatkan ahli media, ahli materi dan ahli bahasa yang berkompetensi, guru sebagai ahli praktisi, dan siswa kelas X SMK 09 Ma'arif NU sebagai subjek tes yang menggunakan media pembelajaran.

Pengembangan media pembelajaran interaktif teks biografi siswa kelas X SMK telah melalui beberapa tahapan uji kelaikan produk, mulai dari validasi oleh ahli media, ahli materi, ahli Bahasa dan ahli praktisi hingga keefektifan penerapan media pembelajaran. Berdasarkan proses yang telah dilakukan maka didapatkan hasil dari beberapa aspek (1) Aspek penyajian media, media ini disajikan dalam bentuk pembelajaran interaktif dengan memakai aplikasi *makro media flash* (2) pengujian media, pada proses pengujian media yang dipakai untuk memahami tingkat kebutuhan siswa dan guru diperoleh kisaran angka 89% dan untuk guru didapatkan kisaran angka 88% dan 96%. Berdasarkan jumlah tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kebutuhan terhadap media pembelajaran sangat tinggi sehingga perlu adanya pembaharuan terhadap penggunaan media pembelajaran. (3) Revisi media, langkah-langkah merevisi media pembelajaran dilakukan melalui beberapa langkah diantaranya dari ahli media, ahli materi, ahli bahasa dan ahli praktisi. Dari keempat ahli tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa media pembelajaran tersebut sangat layak dipergunakan. (4) Efektivitas media, tingkat efektivitas media didapatkan berbasas kuesioner yang telah dijawab oleh siswa. Dari proses tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji coba menempati kisaran angka 88%. Berdasarkan jumlah tersebut, maka media tersebut sangat layak untuk dipergunakan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa tingkat kebutuhan media pembelajaran interaktif teks biografi siswa kelas X SMK 09 Ma'arif NU Jember sangat signifikan dengan kisaran angka 89% untuk siswa dan untuk guru kisaran angka 88% dan 96%. Oleh karena itu, pengembangan media pembelajaran interaktif dapat menjawab kebutuhan tersebut. Tingkat akurasi media yang didukung oleh validasi para ahli dengan persentase di atas 75% dimana media mendapat skor nilai sebesar 80% dari ahli media, skor nilai 84% juga didapatkan dari ahli materi, dan skor nilai 87% di dapat dari ahli bahasa. membuktikan bahwa media sangat layak untuk dipergunakan. Penjelasan ini juga didukung oleh penjelasan ahli praktisi yang memberikan skor nilai sebesar 95% yang membuktikan bahwa media pembelajaran interaktif teks biografi sangat layak untuk dipergunakan sehingga dapat dikatakan pengembangan media pembelajaran interaktif teks biografi sangat layak untuk digunakan. oleh siswa kelas X SMK 09 Ma'arif NU Jember. Produk pengembangan media pembelajaran interaktif ini juga sangat tepat digunakan untuk pembelajaran teks biografi siswa kelas X SMK 09 Ma'arif NU Jember. Hal ini disimpulkan dengan hasil penilaian siswa terhadap penggunaan media pembelajaran yang jumlah skor nilai 88% sehingga dapat disimpulkan media sangat layak untuk dipergunakan dalam proses pembelajaran.

**kata kunci:** pengembangan, media pembelajaran, teks biografi.

## PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang telah diatur dalam struktur kurikulum 2013 di jenjang pendidikan sekolah dasar dan sekolah menengah. Pembelajaran bahasa Indonesia pada umumnya diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis.

Dalam kehidupan manusia tidak akan pernah bisa terlepas dari sebuah proses belajar. Belajar adalah proses aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan sikap (Purwanto, 2011: 39). Dari sebuah proses yang dinamakan belajar inilah nantinya seseorang akan mampu menemukan segala aspek yang menghasilkan segala perubahan yang terjadi pada dirinya baik dari segi akademik maupun non akademik yang berupa pembentukan sikap dan mental.

Pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) kelas X, bahasa Indonesia dijadikan sebagai mata pelajaran wajib yang diajarkan kepada siswa (Permendikbud No 24 tahun 2016). Pembelajaran bahasa Indonesia di jenjang SMK kelas X bertujuan untuk mengasah keterampilan berbahasa siswa agar siswa mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-harinya. Keterampilan berbahasa yang hendak dikuasai oleh siswa terdiri dari empat aspek keterampilan, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Kompetensi yang terdapat dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di jenjang SMK kelas X pada kurikulum 2013, ditekankan pada pembelajaran berbasis teks. Artinya bahwa: (1) bahasa hendaknya dipandang sebagai teks, bukan semata-mata kumpulan kata-kata atau kaidah-kaidah kebahasaan, (2) penggunaan bahasa adalah proses pemilihan bentuk kebahasaan untuk mengungkapkan makna, (3) bahasa bersifat fungsional, yaitu penggunaan bahasa yang tidak pernah lepas dari

konteks karena bentuk bahasa yang digunakan mencerminkan gagasan, sikap, nilai, dan ideologi masyarakat. penggunaannya, dan (4) bahasa merupakan sarana pembentuk kemampuan berpikir manusia, dan cara berpikir tersebut diwujudkan melalui struktur teks (Kemendikbud, 2013). Melihat prinsip-prinsip pembelajaran bahasa Indonesia seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, maka pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat SMK diarahkan agar siswa dapat menggunakan dan mengkonstruksi teks, baik lisan maupun tulis sesuai dengan tujuan dan fungsi sosialnya.

Keterampilan berbahasa sangat perlu dikuasai agar siswa dapat mengkonstruksi teks yang merupakan keterampilan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Menulis adalah keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak bertatap muka dengan pihak lain (Tarigan, 2008: 3). Untuk dapat mengkonstruksi sebuah teks, tentunya siswa dituntut untuk berlatih terus menerus.

Media dalam perspektif pendidikan merupakan alat yang sangat tepat dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Sebab keberadaannya secara langsung dapat memberikan dinamika tersendiri terhadap siswa. Teknologi informasi dan komunikasi sebagai bagian dari ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) Secara umum adalah teknologi yang berkaitan dengan pengumpulan (perolehan), pengolahan, penyimpanan, penyebaran, dan penyajian informasi

Pengembangan media pendidikan interaktif setidaknya memberikan dua manfaat. Pertama, sebagai penggerak kelompok pendidikan untuk lebih menghargai dan

menghasilkan sesuatu produk Pendidikan (media pembelajaran) dalam proses meningkatkan mutu pendidikan. Kedua, memberikan momen dimana siswa bisa memanfaatkan segala kemampuan yang ada yang dapat diperoleh dari segala sumber yang tidak ada batasannya. Berdasarkan pengamatan di sekolah, penggunaan media pembelajaran interaktif dalam proses pembelajaran siswa kelas X SMK 09 Ma'arif NU memberikan dampak yang sangat baik. Hal ini ditunjukkan dengan adanya respon baik siswa dalam proses pembelajaran ketika guru menyampaikan materi pembelajaran dengan menerapkan media pembelajaran interaktif.. Hasil observasi sementara di kelas perhatian siswa kelas X di SMK 09 Ma'arif NU Jember bisa dikategorikan rendah dalam penggunaan media pembelajaran interaktif hal ini disebabkan kurangnya pemahaman guru dalam memanfaatkan atau menggunakan media interaktif dalam proses pembelajarannya. Dari penjelasan di atas maka, peneliti akan meneliti tentang Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Teks Biografi Siswa Kelas X SMK 09 MA'ARIF NU Jember.

### **Manfaat Pengembangan**

Secara efektif penelitian ini bermanfaat bagi tiga pihak, yaitu (1) untuk siswa, (2) untuk guru dan (3) untuk sekolah. Manfaat dari masing-masing komponen dapat dijabarkan sebagai berikut. Pertama, untuk siswa penelitian pengembangan ini bermanfaat untuk meningkatkan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan sehingga dapat menumbuhkan rasa semangat belajar siswa, serta dapat memberikan pengalaman belajar secara langsung bagi siswa sehingga siswa akan lebih aktif dan memiliki rasa ingin tahu yang

tinggi. sehingga dapat meningkatkan kreativitas daya pikir siswa. kedua, bagi guru penelitian pengembangan ini bermanfaat untuk memberikan preferensi kepada guru dalam memilih metode pembelajaran yang bermutu, menyenangkan dan tepat sebagai upaya membantu siswa dalam menguasai materi pembelajaran serta dapat memberikan semangat dalam upaya mewujudkan pembelajaran pendidikan bahasa Indonesia yang mempunyai arti dan menarik melalui rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh siswa secara langsung. Ketiga, bagi sekolah penelitian pengembangan ini bermanfaat sebagai sumber informasi, bimbingan dan pertimbangan dalam rangka meningkatkan proses pembelajaran pendidikan Indonesia yang berkualitas tinggi dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa.

## **METODE PENGEMBANGAN**

Model pengembangan dapat diartikan sebagai suatu desain pengembangan yang disajikan secara terstruktur dan dapat dijadikan referensi dalam penelitian dan pengembangan. Sebagaimana dikemukakan oleh (Setyosari, 2015: 282), bahwa bagi peneliti penyusunan kerangka kerja untuk pengembangan teori dan penelitian akan lebih mudah menggunakan model pengembangan implikasi. Lebih lanjut (Setyosari, 2015: 282-283) juga menekankan bahwa untuk meningkatkan produk yang dihasilkan, baik itu bahan ajar, media pembelajaran, maupun produk pendidikan lainnya harus mengikuti suatu model tertentu.

Berdasarkan uraian di atas maka media pembelajaran intraktif yang akan diteliti dan dikembangkan oleh peneliti. Model penelitian dan pengembangan menggunakan *Research & Development*. Menurut Borg & Gall

, media ajar yang berkaitan dengan kebutuhan pembelajaran termasuk dalam produk Pendidikan yang akan menggunakan proses mengembangkan dan memvalidasi. Langkah secara siklus akan pakai dalam penelitian ini.

Sepuluh langkah model pengembangan yang digagas dan dikembangkan oleh Borg & Gall dapat dijabarkan sebagai berikut.

*Langkah pertama*, adalah Penelitian dan pengumpulan data (*research and information collecting*) yang meliputi kajian pustaka, pengamatan kelas, dan persiapan laporan awal. Hal ini dilakukan untuk memperoleh informasi awal untuk melakukan pengembangan.

*Langkah kedua* adalah Perencanaan (*planning*) yang mencakup kegiatan-kegiatan, yaitu: merumuskan kemampuan, merumuskan tujuan khusus untuk menentukan urutan bahan, dan uji coba skala kecil. Tujuan ini dilakukan untuk memberikan informasi yang kukuh untuk mengembangkan produk, sehingga produk yang diuji cobakan sesuai dengan tujuan khusus yang ingin dicapai.

Langkah ketiga, adalah Pengembangan draf produk (*develop preliminary form of product*) yang mencakup penyiapan bahan-bahan pembelajaran, *handbooks*, dan alat evaluasi. Format atau draf yang dimaksud adalah bahan ajar yang sudah dikembangkan.

*Langkah keempat* adalah Uji coba lapangan awal (*preliminary field testing*). Setelah produk bahan ajar dikembangkan, selanjutnya dilakukan uji coba awal pada 1-3 sekolah, yang melibatkan 6-12 subjek dan data hasil wawancara, pengamatan dan kuesioner dikumpulkan dan dianalisis

Langkah kelima adalah Merevisi hasil uji coba (*main product revision*) yang pada tahap awal dipakai untuk

merevisi produk awal. Revisi produk yang dilakukan bertujuan untuk mendapatkan informasi dan masukan untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap produk yang sudah dikembangkan.

Langkah keenam adalah Uji coba lapangan (*main field testing*) dimana Produk yang sudah direvisi berdasarkan hasil tes skala kecil, kemudian diujicobakan lagi pada unit atau subjek yang lebih besar. Uji coba lapangan dilakukan pada 5-10 sekolah dengan melibatkan 30-100 subjek. Langkah ketujuh adalah Revisi produk hasil uji lapangan (*operasional product revision*) dimana revisi produk dilakukan berdasarkan hasil uji coba lapangan. Hasil uji coba lapangan dengan kelompok yang lebih besar dimaksudkan untuk mengetahui keberhasilan produk dalam mencapai tujuannya dan untuk mengumpulkan informasi yang dapat digunakan untuk meningkatkan produk atau untuk keperluan perbaikan atau penyempurnaan pada tahap selanjutnya.

Langkah kedelapan adalah Uji pelaksanaan lapangan (*operasional field testing*) dimana setelah direvisi, uji coba lapangan dapat dilakukan lagi jika pengembang menginginkan produk yang lebih layak dan memadai dengan subjek uji coba lebih besar. Uji lapangan pada tahap ini dapat melibatkan 10-30 sekolah atau terhadap 40-200 subjek.

Langkah kesembilan adalah Revisi produk akhir (*final product revision*) dimana Revisi produk akhir dikerjakan berdasarkan hasil uji lapangan pada skala yang lebih besar atau luas. Hasil uji lapangan pada skala yang besar memberikan masukan yang berharga untuk dilakukannya revisi produk akhir.

Langkah kesepuluh adalah Diseminasi dan implementasi

(*dissemination and implementation*) merupakan langkah akhir kegiatan penelitian dan pengembangan adalah diseminasi dan implementasi. Tahap diseminasi dan implementasi yaitu menyampaikan hasil pengembangan produk kepada para pengguna dan profesional melalui forum pertemuan atau menuliskannya dalam jurnal, buku atau *handbooks*.

Uji coba produk dalam penelitian ini yaitu: pertama, para ahli yang ahli media, materi dan bahasa, kedua, praktisi, dan ketiga, siswa. Setiap subjek tes pada dasarnya memiliki perannya masing-masing. Pertama, peran ahli media, materi dan bahasa, ahli desain media pembelajaran adalah memberi penilaian, komentar, maupun saran yang berkaitan dengan keilmuan teoretis pada aspek isi, bahasa, dan penyajian sehingga produk yang dikembangkan oleh peneliti memiliki kebenaran ilmiah. Kedua, peran guru mata pelajaran bahasa Indonesia dalam penelitian ini adalah sebagai penilai media pembelajaran dalam perspektif praktisi. Guru juga memberikan komentar maupun saran mengenai produk media pembelajaran tersebut. Ketiga, peran siswa kelas X SMK 09 Ma'arif NU yakni penilai sekaligus pemberi komentar dalam perspektif pengguna media pembelajaran. Ketiga peran subjek uji coba tersebut saling berkaitan dalam proses pengembangan produk media pembelajaran.

## **HASIL PENGEMBANGAN**

### **Analisis Kurikulum**

Kurikulum merupakan hal yang mendasar akan tetapi juga penting dalam dunia Pendidikan. Didalam kurikulum tersebut juga terdapat sebuah analisis yang akan memperdalam tentang kurikulum.

Hal yang menjadi dasar peneliti untuk merancang dan mengembangkan produk media pembelajaran yaitu melakukan kegiatan analisis kurikulum untuk menetapkan kompetensi inti dan kompetensi dasar mata pelajaran Bahasa Indonesia bagi siswa kelas X SMK.

SMK 09 MA'ARIF NU Jember dalam pelaksanaan proses pembelajarannya sudah berdasarr dengan kurikulum 2013. Kedudukan mata pelajaran bahasa Indonesia adalah sebagai salah satu mata pelajaran wajib yang harus dipelajari siswa kelas X SMK. Hal ini telah diatur dalam Permendikbud nomor 24 tahun 2016 tentang kompetensi inti dan kompetensi dasar mata pelajaran dalam kurikulum 2013 untuk pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Selanjutnya pada uraian silabus (terlampir), materi menulis teks biografi merupakan salah satu komponen materi yang dipelajari oleh siswa kelas X SMK..

### **Analisis Kebutuhan Siswa**

Analisis kebutuhan siswa dilakukan untuk memperoleh informasi berkaitan dengan minat, motivasi, dan kendala siswa terhadap proses pembelajaran menulis teks biografi. Hasil analisis tersebut menjadi acuan dasar bagi peneliti untuk mengembangkan media pembelajaran sesuai dengan karakteristik yang dibutuhkan oleh siswa. Berikut disajikan data hasil analisis terhadap kebutuhan siswa dari penghitungan dengan rumus yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya diketahui bahwa prosentase tingkat kebutuhan siswa terhadap media pembelajaran berkisar 89%. Jumlah ini cukup besar sehingga mendorong peneliti untuk melakukan pengembangan media pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk membantu siswa dalam pembelajaran menulis teks biografi..

### **Analisis Kebutuhan Guru**

Analisis kebutuhan guru dilakukan untuk memperoleh gambaran dan informasi berkaitan dengan proses pembelajaran menulis teks biografi dan sumber belajar yang dipakai guru untuk mengajarkan materi menulis teks biografi. Data yang diperoleh dalam analisis kebutuhan guru berupa data hasil pengisian kuesioner dua orang guru mata pelajaran Indonesia yang mengajar di kelas X SMK 09 MA'ARIF NU. Berdasarkan pengisian kuesione tersebut didapatkan hasil prosentase 88% dan 96%. Berdasarkan jumlah tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kebutuhan terhadap media pembelajaran sangat tinggi sehingga perlu adanya pembaharuan terhadap penggunaan media pembelajaran. Hal ini juga sekaligus mendorong peneliti untuk melakukan sebuah pembaharuan terutama dalam hal pengembangan media pembelajaran.

### **Deskripsi Pengembangan Produk**

Pengembangan produk media pembelajaran interaktif teks biografi siswa kelas X SMK 09 MA'ARIF NU Jember menggunakan aplikasi media macro flash. Alasan Pemilihan penggunaan media jenis ini karena lewat yang sudah disiapkan fitur-fitur dalam aplikasi mampu memberikan daya visual yang mampu menjawab keinginan siswa dalam beberapa hal yang berkaitan dengan kebutuhan media pembelajaran.

Dalam bagian ini peneliti juga akan memaparkan beberapa komponen yang terdapat pada bagian awal media pembelajaran yang meliputi tata letak dan judul dari media pembelajaran. Beberapa tampilan yang ada dalam hasil pengembangan produk ini akan dipaparkan sebagai berikut.

1) Halaman Judul

Pada bagian halaman ini diisi dengan pemaparan judul yang dibuat semenarik mungkin dengan perpaduan gambar dan perpaduan warna yang kontras sehingga mengurangi rasa jenuh peserta didik terhadap tampilan pada media yang dikembangkan. Selain itu, pada bagian ini juga ditambahkan skema tentang materi pembelajaran yang akan dipelajari selama menggunakan media tersebut. Halaman tersebut didukung dengan adanya gambar-gambar yang menandakan skema materi pembelajaran.

## 2) Bagian Cara Penggunaan

Pada halaman kedua siswa sebagai pengguna diajak untuk mempelajari bagaimana cara menggunakan media tersebut dimana pada bagian ini memuat adanya sistematika dan langkah-langkah yang harus dilakukan oleh peserta didik ketika menggunakan media tersebut. Pada bagian ini dibuat detail sehingga diharapkan ketika pengguna telah membaca bagian tersebut dapat mengoptimalkan tentang bagaimana cara menggunakan media pembelajaran tersebut.

## 3) Bagian Pemaparan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

Pada bagian ketiga ini memuat tentang pemaparan kompetensi inti, kompetensi dasar. Kompetensi inti dan kompetensi dasar diturunkan dari rencana pelaksanaan pembelajaran pada bagian yang telah ditentukan. Dari pemaparan kompetensi inti, kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran ini diharapkan dapat menggambarkan pada peserta didik terkait pembelajaran yang akan dilakukan.

## **Pengumpulan dan Pengolahan Bahan**

Pengumpulan dan pengolahan bahan merupakan sebuah proses yang harus dilakukan oleh peneliti sebagai pengembang atas media pembelajaran tersebut. Dari proses pengumpulan bahan

terhadap media pembelajaran yang dikembangkan diambil dari berbagai sumber yang ada utamanya dari buku paket pembelajaran siswa yang diterbitkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia tahun 2017. Di dalam buku tersebut memuat berbagai materi pembelajaran salah satunya adalah teks biografi. Buku ini sangat penting dijadikan rujukan dari pengumpulan bahan karena pedoman dari pada buku bahan ajar yang lainya di tetap mengacu pada buku paket yang langsung diterbitkan oleh pemerintah.

Selain pengumpulan atas bahan media pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dari buku paket pelajaran Bahasa Indonesia kelas X peneliti juga menggunakan buku-buku lain sebagai penunjang atas materi yang disajikan dalam media pembelajaran tersebut diantaranya buku pendidikan bahasa Indonesia kelas X yang diterbitkan oleh penerbit erlangga. Penting kiranya perpaduan literature yang akan dijadikan sebagai bahan penyusunan media pembelajaran untuk perluasan cakupan materi pembelajaran.

Peneliti juga mengambil bahan dari media internet untuk perlengkapan ilustrasi sebagai pendukung atas teks biografi yang digunakan sebagai pembahasan utama. Bahan-bahan tersebut berupa video dan juga gambar yang sinkron atas contoh dari pada teks yang dijadikan ilustrasi percontohan dalam media pembelajaran yang dikembangkan. dalam pengembangan media pembelajaran tersebut.

Berdasarkan pengumpulan bahan dari berbagai sumber tersebut lantas dikembangkan melalui proses sinkronisasi atas bahan tersebut terhadap kondisi lapangan. Hal ini penting dilakukan agar media pembelajaran yang dikembangkan sinkron atau dapat mudah diterima oleh peserta didik yang menjadi subjek

utama pengguna media pembelajaran tersebut. dari proses pengumpulan dan pengolahan bahan inilah yang nantinya menjadikan media pembelajaran yang dikembangkan akan dapat menjadi media pembelajaran yang akan menjawab kebutuhan peserta didik atas media pembelajaran yang efektif dan mudah diterima dan diaplikasikan dalam proses pembelajaran yang dilakukan disekolah.

### **Penyusunan Materi dalam Media Pembelajaran**

Penyusunan Materi dalam media pembelajaran merupakan suatu proses yang sangat penting, hal ini dikarenakan di dalam pengembangan media pembelajaran memuat adanya materi-materi pembelajaran atas media pembelajaran yang dikembangkan. Materi yang disusun oleh peneliti di dalam media pembelajaran ini dibagi menjadi tujuh sub bab utama dimana masing-masing bab memiliki proses pembuatan yang sama dengan sedikit ilustrasi yang berbeda antara lain penggunaan gambar dan warna yang tidak sama. Penggunaan gambar dan warna berbeda ini berguna untuk membedakan antara bagian satu dengan bagian yang lainnya.

### **Validasi Produk**

Dalam melakukan validasi produk, penulis melibatkan tiga ahli validator yang merupakan dosen Universitas Islam Malang yang menilai mulai aspek media, aspek materi dan aspek bahasa. Selanjutnya validator paraktisi yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia yang berlangsung di SMK 09 Ma'arif NU Jember juga dilibatkan oleh peneliti.

Validitas media pembelajaran yang dikembangkan menempati kisaran angka sebesar ahli media 80%, ahli

materi 84% dan ahli Bahasa 87%. Jumlah tersebut ketika disinkronkan dengan pedoman interpretasi kelayakan produk dapat dikategorikan “sangat layak”, “sangat layak” dan “sangat layak” untuk digunakan sebagai produk yang digunakan dalam proses penelitian.

### **Validator Praktisi**

Proses validasi praktisi juga dilakukan untuk mengukur efektifitas penerapan media pembelajaran terutama dalam hal efektifitas penerapan media tersebut di lapangan. Dari proses tersebut peneliti mendapatkan hasil data dari validator praktisi tersebut dapat dilihat bahwa tingkat efektifitas penggunaan media pembelajaran ketika diterapkan di lapangan mencapai 95%. Berdasarkan pada pedoman yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya maka media pembelajaran yang dikembangkan “Sangat Layak” untuk digunakan. Beberapa catatan dari praktisi yang diberikan kepada peneliti selain memberi tanggapan bahwa tampilan media pembelajaran sudah bagus dan dapat digunakan.

### **Revisi Produk**

Pada bagian ini akan dipaparkan beberapa hal yang berkaitan dengan proses revisi yang disarankan oleh validator ahli maupun validator praktisi. Tahap revisi ini merupakan tahapan yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan proses uji coba lapangan sehingga dari hasil revisi tersebut nantinya ketika diterapkan di lapangan media pembelajaran yang dikembangkan sudah dalam bentuk media pembelajaran yang efektif saat digunakan sebagai media pembelajaran oleh siswa sebagai subjek penelitian pengembangan tersebut.

### **Hasil Uji Lapangan**



Dalam bagian ini akan dipaparkan hasil uji lapangan atas pengembangan Media Pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dengan proses penilaian yang dilakukan oleh siswa terhadap media yang dikembangkan. Penilaian tersebut dibentuk dalam pengisian kuesione yang telah dibuat sebelumnya dimana pada kuesione tersebut terdapat beberapa aspek atas penilaian dari media pembelajaran yang dikembangkan diantaranya aspek penyajian dan kegrafiran, aspek kemenarikan produk, aspek komunikasi visual, aspek bahasa. Berdasarkan rumus yang digunakan dalam proses penghitungan data keseluruhan maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji coba menempati kisaran angka 88%. Jumlah tersebut merupakan jumlah yang sangat signifikan karena ketika disinkronkan berdasarkan pedoman interpretasi kelayakan produk media pembelajaran yang dikembangkan berada dalam kualifikasi “sangat layak” untuk digunakan. Jadi, dari proses tes produk media pembelajaran yang dikembangkan dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran yang ditampilkan sudah layak digunakan tanpa harus dilakukan revisi tahap ke II.

## **PENUTUP**

### **Hasil Kajian**

Pengembangan media pembelajaran interaktif teks biografi kelas X SMK 09 Ma'arif NU Jember telah melalui beberapa proses uji kelayakan produk mulai dari validasi ahli media, ahli materi, ahli Bahasa dan ahli praktisi hingga keefektifan penggunaan media pembelajaran. Berdasarkan proses yang telah dilakukan maka dapat diperoleh hasil dari beberapa aspek, beberapa aspek tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat kebutuhan media pembelajaran interaktif teks biografi antara guru dan

siswa kelas X SMK 09 Ma'arif NU Jember cukup besar dengan kisaran persentase 89% untuk siswa dan 88% dan 96% untuk tingkat kebutuhan guru. Oleh karena itu, untuk menjawab kebutuhan tersebut perlu adanya pengembangan media pembelajaran interaktif. Tingkat akurasi media telah mendapat dukungan dari beberapa validator ahli dan validator praktisi yang menempati kisaran angka diatas 78% dimana skor nilai sebesar 80% diberikan oleh validator ahli media, skor nilai 84% diberikan oleh validator materi dan skor nilai sebesar 87% diberikan oleh validator ahli Bahasa sehingga dapat dikatakan bahwa media sangat layak dipergunakan. Penjelasan ini juga ditambah dengan dukungan skor nilai 95% yang telah diberikan validator praktisi yang dapat dikatakan bahwa media tersebut sangat layak untuk dipergunakan oleh siswa kelas x SMK 09 Ma'arif NU Jember. Produk pengembangan media pembelajaran interaktif ini juga sangat cocok dipergunakan untuk pembelajaran teks biografi siswa kelas X SMK 09 Ma'arif NU Jember. Hal ini dipaparkan dengan hasil penilaian siswa terhadap penggunaan media pembelajaran mencapai kisaran 88% sehingga dapat diakui media ini sangat layak untuk dipergunakan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

### **Saran Pemanfaatan**

Saran pemanfaatan terhadap produk pengembangan media pembelajaran interaktif menulis teks biografi untuk siswa kelas X SMK 09 Ma'arif NU Jember dapat diuraikan sebagai berikut.

- 1) Sekolah hendaknya memanfaatkan media interaktif telah dikembangkan khusus pada materi teks biografi.

- 2) Guru dapat menggunakan media pembelajaran ini sebagai sumber referensi dalam pengajaran materi menulis teks biografi.
- 3) Siswa dapat menggunakan media pembelajaran ini sebagai salah satu sumber belajar interaktif terkait materi menulis teks biografi.
- 4) Siswa diharapkan mengerjakan semua latihan soal yang ada di dalam media pembelajaran ini, sehingga pada akhirnya mampu mengetahui lebih mendalam terkait dengan materi penyusunan teks biografi.
- 5) Siswa juga diharapkan juga membaca buku-buku atau sumber belajar terkait yang lain, sehingga dapat menambah pengetahuan dan penguasaan tentang materi yang dipelajari.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. (1997). *Media Pengajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arsyad, Azhar. (2008). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Asnawir, Usman. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta Selatan: Ciputat: Pers.
- Darmawan, Deni. (2015). *Teknologi Pembelajaran*. Bandung: PT. Rosda Karya.
- Kemendikbud. (2016). *Permendikbud No 020 tahun 2016 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Jakarta: kemendikbud.
- Kosasih. (2014). *Jenis-jenis Teks (Analisis Fungsi, Struktur, dan Kaidah serta langkah Penulisan)*. Bandung: Yrama Widya
- Oemar, Hamalik. (1989). *Media Pendidikan*. Bandung : Citra Aditya.
- Punaji, Setyosari. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Restuti. (2013). *Mandiri Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Riyanto. (2011) *Teknologi Informasi Pendidikan*. Yogyakarta : Gava Media.
- Ruslan, Rosady. (2007). *Manajemen Public Relation dan Media Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rusman. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Alfabeta.
- Sadiman, Arief. (2003). *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana dan Rivai, Ahmad. (1990) *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru
- Sudjana, Nana. (2007). *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiono, (2015). *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Bandung: Alfabeta
- Sumarno, Alim. (2012). *Perbedaan Penelitian dan Pengembangan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaodih, Nana. (2003). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaodih, Nana. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Uno, Hamzah. (2011). *Teknologi Komunikasi dan Informasi*

Pembelajaran. Jakarta:  
PT Bumi Aksara.  
Warsita, Bambang . (2008) Teknologi  
Pembelajaran: Landasan &  
Aplikasinya. Jakarta:  
Rineka cipta.